

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas generasi muda telah dimulai saat sejak mereka berada dalam kandungan, masa tumbuh kembang, hingga menapaki usia remaja. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia bangsa ini adalah kecukupan gizi bagi mereka pada masa tumbuh kembangnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal memerlukan dukungan nutrisi dan stimulasi yang kuat.

Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan bila pada masa ini bayi memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya. (Depkes,2006).

Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu; pertama memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya air susu ibu saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih. (Depkes,2006)

Air Susu Ibu (ASI) dapat memenuhi semua kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang, baik kebutuhan fisis-biomedis (asuh), kebutuhan kasih sayang/emosi (asih), maupun kebutuhan akan stimulasi (asah). Oleh karena itu, dalam membesarkan anak hendaknya dipakai falsafah asuh, asih, asah supaya anak mencapai tumbuh dan berkembang optimal. Air Susu Ibu adalah cairan biologis

kompleks yang mengandung semua nutrien yang diperlukan untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan seorang anak. (IDAI,2013).

Pemberian ASI eksklusif pada enam bulan pertama kehidupan bayi sangat penting karena memberikan manfaat yang besar bagi bayi, antara lain dapat mengurangi risiko infeksi akut seperti diare, pneumonia, infeksi telinga, *Haemophilus influenza*, meningitis, dan infeksi saluran kemih. Begitu juga untuk jangka panjang kehidupan bayi tersebut, dapat melindungi bayi dari penyakit diabetes tipe 1, kolitis ulseratif, dan penyakit crohn. (WHO,2009).

Tidak hanya bagi bayi, pemberian ASI eksklusif juga memberikan manfaat bagi ibu. Berbagai manfaat yang dapat diperoleh diantaranya adalah penundaan kembali kesuburan seorang wanita, mengurangi jumlah perdarahan nifas, mempercepat pemulihan kondisi ibu nifas, mengurangi risiko karsinoma mammae. Selain itu, pemberian ASI mempunyai peran yang penting terhadap hubungan emosional antara ibu dan bayi. Saat memberikan ASI ibu dan bayi akan merasakan ketenangan dan meningkatkan jalinan kasih sayang. Bayi yang diberikan ASI akan lebih sering berada dalam sentuhan dan dekapan ibu hal ini akan mempengaruhi perkembangan psikologi bayi. (Marliandiani,2015).

Untuk mendukung pelaksanaan ASI eksklusif, pada tahun 2012 pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah tentang Pemberian ASI Eksklusif (PP Nomor 33 Tahun 2012). Dalam PP tersebut diatur tugas dan tanggung jawab pemerintah dan pemerintahan daerah dalam pengembangan program ASI, diantaranya menetapkan kebijakan nasional dan daerah, melaksanakan advokasi dan sosialisasi serta melakukan pengawasan terkait program pemberian ASI eksklusif. (Pusdatin, 2017)

Menurut Profil Kesehatan Indonesia, pemberian ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan selama empat tahun terakhir di Indonesia mengalami fluktuatif. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 55,7%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar 52,3%. Sedangkan di tahun 2016 cakupan ASI Eksklusif bayi usia 0-6 bulan

mengalami penurunan menjadi 54%. Hal ini masih sangat rendah dibandingkan dengan target pemerintah tentang pemberian ASI eksklusif tahun 2013 yaitu 80%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, diperoleh cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Magelang tahun 2013 adalah 87,82%, tahun 2014 cakupan pemberian ASI eksklusif 82,85%, pada tahun 2015 cakupan pemberian ASI eksklusif menurun menjadi 79,05%. Sedangkan pada tahun 2017 cakupan pemberian ASI Eksklusif yaitu 79,06% lebih rendah dari target yang dicanangkan pemerintah yaitu sebesar 80%. Sedangkan data yang diperoleh dari Puskesmas Borobudur cakupan ASI eksklusif setiap tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun 2014 cakupan ASI eksklusif sebesar 86,79%, pada tahun 2015 cakupan ASI eksklusif mengalami penurunan yang signifikan menjadi 79,06% dan pada tahun 2016 cakupan ASI eksklusif naik sedikit menjadi 79,60%.

Sampai saat ini telah banyak informasi yang menggambarkan tentang besarnya persentase ibu-ibu menyusui memberi ASI eksklusif, tetapi belum banyak informasi yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ibu-ibu menyusui ASI eksklusif. Oleh karena itu dengan memanfaatkan data rekam medis ibu dan anak ingin dipelajari apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola menyusui ASI eksklusif. Faktor-faktor ini dapat terjadi pada faktor ibu sendiri, pada bayi dan rumah tangga. (Soeparmanto,2005)

Pada penelitian ini akan dilakukan analisis mengenai faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Borobudur dengan menggunakan metode regresi logistik biner, yang bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi puskesmas untuk memberikan informasi terkait faktor - faktor sosial yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan data cakupan pemberian ASI Eksklusif, Penulis tertarik untuk meneliti “Faktor - Faktor Sosial yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Borobudur Kabupaten Magelang Tahun 2017”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Borobudur tahun 2017?
2. Bagaimana persamaan model regresi logistik dan apasaja faktor-faktor sosial yang signifikan pada pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Borobudur tahun 2017?

## 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan – batasan masalah yang diberikan, agar penelitian ini tidak keluar dari pokok permasalahan yang dirumuskan, maka ruang lingkup pembahasan dibatasi sebagai berikut :

1. Data yang digunakan merupakan data jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif dan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Borobudur tahun 2017. Data diperoleh dari rekam medis ibu dan anak.
2. Variabel dependen (y) adalah Pemberian ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif. Sedangkan variabel independen (x) yang digunakan meliputi Jenis Kelamin, Pendidikan Ibu, Pendidikan Ayah, Status Pekerjaan Ibu, Status Pekerjaan Ayah, Penghasilan Orangtua.
3. Metode yang digunakan adalah menggunakan Regresi Logistik Biner.

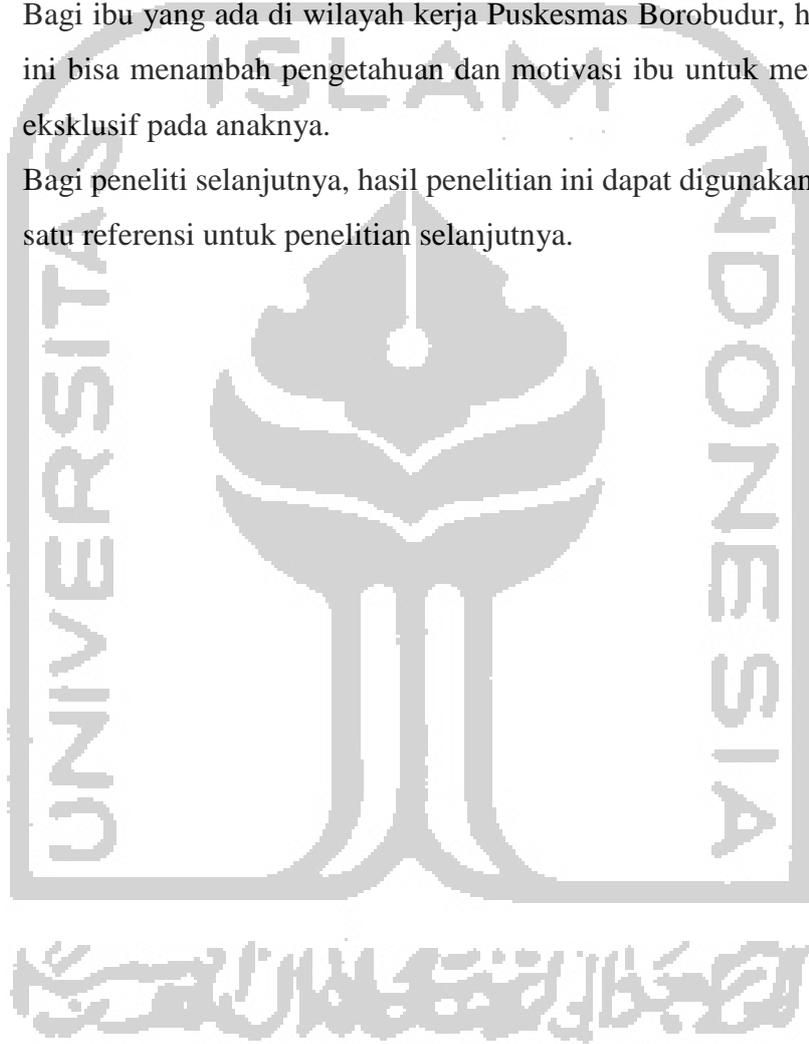
## 1.4 Tujuan Penelitian

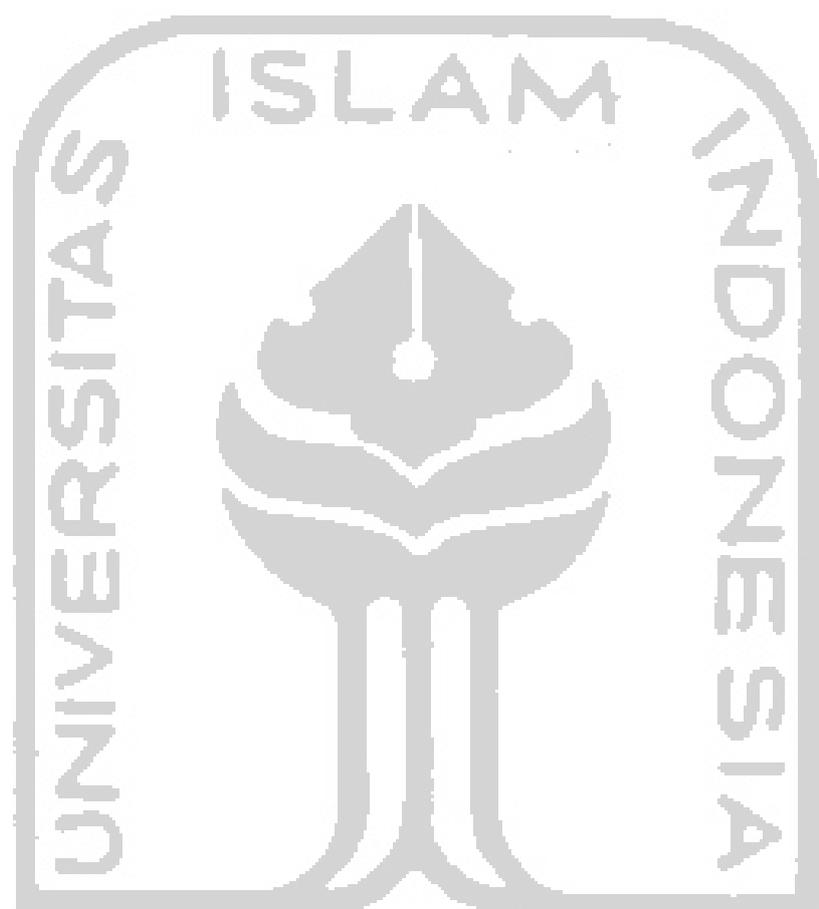
Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran umum faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Borobudur tahun 2017.
2. Mengetahui bagaimana persamaan model regresi logistik dan apasaja faktor-faktor sosial yang signifikan pada pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Borobudur tahun 2017.

### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi pembuat kebijakan di Puskesmas Borobudur, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan dasar pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan angka cakupan ASI Eksklusif.
2. Bagi ibu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Borobudur, hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada anaknya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.





جامعة الإسلام في إندونيسيا